

IMPLEMENTASI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL 1996 PADA SISTEM INFORMASI AKADEMIK SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI TUAH NEGERI

Rully Setiawan Rz

Sekolah Pascasarjana Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581
E-mail : rullysetiawanreza@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the factors that influence the acceptance of the Academic Information System (SIKAD) at STIE Tuah Negeri Dumai using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. This study involved 40 respondents who were active users of SIKAD and was analyzed using Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS). The test results showed that the Perceived Ease of Use (PEOU) variable had no significant effect on Behavioral Intention to Use (BITU) with a t-statistic of 1.665 < 1.96 and a p-value of 0.096. On the other hand, Perceived Usefulness (PU) had a positive and significant effect on BITU (t-statistic 3.353 > 1.96; p-value 0.001; coefficient 0.547). The BITU variable also had a significant effect on Actual System Use (ASU) (t-statistic 9.591; p-value 0.000; coefficient 0.770). In addition, the indirect effect of PU on ASU through BITU is significant (t-statistic 3.061; p-value 0.002; coefficient 0.422), while the indirect effect of PEOU on ASU is not significant (t-statistic 1.599; p-value 0.110). This finding indicates that perceived usefulness has a dominant role in shaping the intention and actual behavior of using SIKAD compared to the ease of use of the system.

Keywords: *Academic Information System, Technology Acceptance Model (TAM), Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Behavioral Intention to Use, Actual System Use*

Perkembangan teknologi informasi telah menjadi elemen penting dalam peningkatan efisiensi dan kualitas kinerja organisasi, termasuk lembaga pendidikan tinggi (Hartono, 2008 dalam Farisi, 2019). Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) menjadi langkah strategis dalam mengelola data akademik secara cepat, akurat, dan transparan. Melalui SIKAD, dosen dapat menginput nilai, mengakses data mahasiswa, serta memantau perkembangan akademik secara *real-time* (Utomo, 2018). Sistem ini mendukung proses administrasi akademik agar berjalan efisien dan sesuai dengan prinsip *good governance* pendidikan tinggi.

Namun demikian, implementasi teknologi informasi tidak selalu berjalan tanpa kendala. Di STIE Tuah Negeri, penggunaan SIKAD oleh dosen masih menghadapi hambatan seperti akses yang lambat, antarmuka yang kurang ramah pengguna, dan minimnya pelatihan teknis (Qomariah, 2022). Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya efisiensi

kerja serta rendahnya minat dan kepuasan dosen dalam menggunakan sistem secara berkelanjutan (Ernawati & Noersanti, 2020).

Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi tersebut, penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis (1986). Model ini menekankan dua konstruk utama, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU), yang berperan penting dalam membentuk sikap serta niat individu untuk menggunakan teknologi (Davis, 1989; Venkatesh & Davis, 2000). Melalui pendekatan ini, perguruan tinggi dapat mengidentifikasi faktor psikologis dan teknologis yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi (Azjen & Fishbein, 1980).

Jika dosen merasakan manfaat nyata serta kemudahan dalam menggunakan sistem, maka tingkat penerimaan dan intensitas penggunaannya

akan meningkat (Aditya & Wardhana, 2016 dalam Rosyad & Harsono, 2021). Sebaliknya, apabila sistem dianggap rumit atau tidak mendukung produktivitas, resistensi terhadap teknologi tersebut akan muncul (Sarkar et al., 2020). Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor penerimaan teknologi menjadi kunci keberhasilan transformasi digital di lingkungan akademik (Wicaksono, t.t.).

Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis (1986) sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* oleh Ajzen dan Fishbein (1980). TAM menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi individu dalam menerima dan menggunakan teknologi, khususnya dalam konteks sistem informasi manajemen (Kurniawan, 2017 dalam Reza, Sunardi, & Herman, 2021). Dua konstruk utama dalam TAM, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEOU), diyakini memengaruhi *Behavioral Intention to Use* (BITU), yang selanjutnya berdampak pada *Actual System Use* (ASU) (Venkatesh & Davis, 1996 dalam Qomariah, 2022).

Perceived Usefulness (PU)

Perceived Usefulness (PU) atau persepsi kegunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas pekerjaannya (Davis, 1989). Dalam konteks sistem informasi akademik (SIKAD), PU menggambarkan keyakinan dosen bahwa sistem dapat membantu mereka dalam mempercepat input nilai, mempermudah akses data mahasiswa, serta meningkatkan efisiensi proses akademik (Mulyani et al., 2022).

Menurut Venkatesh dan Davis (2000), persepsi kegunaan merupakan determinan utama dalam membentuk sikap positif terhadap penggunaan teknologi. Jika pengguna merasa sistem memberikan manfaat nyata terhadap kinerjanya, maka tingkat penerimaan terhadap sistem

tersebut akan meningkat. Indikator PU meliputi peningkatan produktivitas, efektivitas, efisiensi, dan manfaat keseluruhan dari sistem (Wibowo et al., 2017)

Hasil penelitian Sarkar et al. (2020) menemukan bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan dan niat pengguna dalam menggunakan sistem teknologi, khususnya pada konteks *e-learning* dan layanan digital. Temuan serupa oleh Budiarto (2023) menunjukkan bahwa PU memiliki pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan sistem informasi akademik di Institut Bisnis Nusantara. Dengan demikian, semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi pula kecenderungan pengguna untuk menerima dan menggunakan sistem secara berkelanjutan

Perceived Ease of Use (PEOU)

Perceived Ease of Use (PEOU) atau persepsi kemudahan didefinisikan sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tidak memerlukan banyak usaha dan mudah untuk dioperasikan (Davis, 1989). Dalam konteks SIKAD, kemudahan ini meliputi aspek antarmuka yang intuitif, kecepatan akses data, serta kemudahan memahami fitur sistem (Mensah et al., 2022).

Menurut Indarsin dan Ali (2017), kemudahan penggunaan teknologi dapat mengurangi hambatan psikologis dan teknis dalam adopsi sistem. Sementara itu, Venkatesh dan Bala (2008) menambahkan bahwa PEOU juga berperan dalam membentuk persepsi kegunaan (PU), karena sistem yang mudah digunakan akan lebih cepat dirasakan manfaatnya oleh pengguna.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat pentingnya PEOU dalam adopsi sistem informasi. Kumarahadi dan Sandradewi (2021) membuktikan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem

akademik berbasis web di STMIK Sinar Nusantara Surakarta. Penelitian Kardiato dan Slamet (2024) juga menunjukkan bahwa semakin mudah sistem digunakan, semakin tinggi pula minat dosen dalam menggunakannya.

Behavioral Intention to Use (BITU)

Behavioral Intention to Use (BITU) atau niat perilaku untuk menggunakan teknologi menggambarkan tingkat kesediaan seseorang untuk menggunakan sistem teknologi secara berkelanjutan (Venkatesh, 2003). Niat ini terbentuk melalui kombinasi persepsi terhadap manfaat (PU) dan kemudahan (PEOU) yang dirasakan oleh pengguna (Davis, 1989).

Menurut Agarwal dan Karahanna (2000), niat penggunaan berfungsi sebagai variabel mediasi antara sikap terhadap teknologi dan perilaku penggunaan aktual. Jika pengguna memiliki niat yang kuat untuk menggunakan sistem, maka kemungkinan besar mereka akan menggunakannya secara nyata dalam aktivitasnya. Indikator BITU meliputi keinginan untuk terus menggunakan sistem, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, serta kepercayaan terhadap keandalan sistem (Hanggono, 2015 dalam Qomariah, 2022).

Hasil penelitian Susanti dan Syamsuar (2022) menunjukkan bahwa niat penggunaan berperan penting dalam menjembatani hubungan antara persepsi kegunaan dan penggunaan aktual sistem. Sementara Budiyanto (2023) menegaskan bahwa BITU memiliki pengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* pada konteks sistem akademik. Artinya, niat yang kuat menjadi indikator utama terhadap keberlanjutan penggunaan teknologi informasi di lembaga pendidikan tinggi.

Actual System Use (ASU)

Actual System Use (ASU) atau penggunaan aktual sistem merupakan perilaku nyata pengguna dalam memanfaatkan teknologi, baik dari segi

frekuensi, durasi, maupun intensitas penggunaan (Rigopoulos & Askounis, 2007). Dalam konteks sistem informasi akademik, ASU mencerminkan seberapa sering dan sejauh mana dosen benar-benar menggunakan sistem untuk mendukung aktivitas akademik dan administratifnya (Hermanto & Patmawati, 2017).

ASU menjadi indikator akhir dari keberhasilan penerapan suatu teknologi (Eriksson, 2005). Sistem yang efisien, fleksibel, dan dapat diandalkan akan mendorong pengguna untuk terus menggunakannya (Tangke, 2004). Menurut Venkatesh (2003), *Actual System Use* sangat dipengaruhi oleh *Behavioral Intention to Use*, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh PU dan PEOU.

Penelitian Kardiato dan Slamet (2024) menemukan bahwa niat perilaku dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual SIAKAD di Universitas Negeri Padang. Sementara Susanti dan Syamsuar (2022) menegaskan bahwa faktor kualitas layanan juga dapat memperkuat hubungan antara niat penggunaan dan penggunaan aktual sistem. Oleh karena itu, tingkat penggunaan aktual dapat dijadikan indikator keberhasilan implementasi sistem informasi akademik di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan dosen dan mahasiswa pengguna aktif Sistem Informasi Akademik (SIAKAD) di STIE Tuah Negeri Dumai. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi menggunakan Technology Acceptance Model (TAM).

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Uji validitas dilakukan

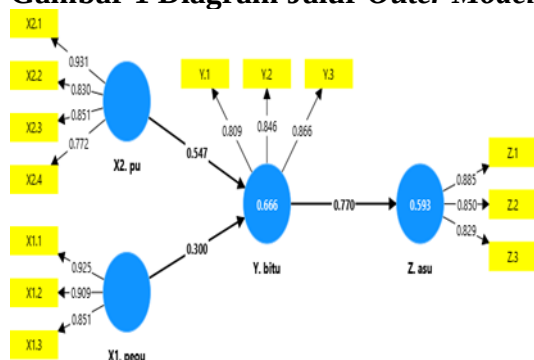
melalui convergent dan discriminant validity, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Evaluasi model struktural dilakukan dengan menilai R^2 , path coefficients, dan p-value untuk menguji hubungan antarvariabel serta signifikansi model.

HASIL

Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS dengan pengujian outer model dan inner model. Metode Partial Least Square (PLS) dapat digunakan baik untuk tujuan konfirmasi (pengujian hipotesis) maupun eksplorasi, meskipun lebih sering diarahkan pada analisis eksploratif (Yamin & Kurniawan, 2011 dalam Qomariah, 2022). Sementara itu, Structural Equation Modeling (SEM) mengintegrasikan *factor analysis*, *path analysis*, dan *structural model*, sehingga mampu menguji validitas, reliabilitas instrumen, serta hubungan antar variabel secara simultan (Sugiyono, 2012 dalam Qomariah, 2022).

Pada pengujian outer model, validitas konvergen dinilai melalui outer loading setiap indikator reflektif. Indikator dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai loading factor $> 0,70$ (Ghozali & Latan, 2015 dalam Dewi dkk., 2022).

Gambar 1 Diagram Jalur Outer Model



Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan diagram jalur Gambar diatas, seluruh indikator menunjukkan nilai factor loading $> 0,70$, yang menandakan terpenuhinya convergent validity dan reliabilitas yang baik. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan reliabel.

Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)

	X1. PEoU	X2. PU	Y. BITU	Z. ASU
X1.1	0.925			
X1.2	0.909			
X1.3	0.851			
X2.1		0.931		
X2.2		0.830		
X2.3		0.851		
X2.4		0.772		
Y.1			0.809	
Y.2			0.846	
Y.3			0.866	
Z.1				0.885
Z.2				0.850
Z.3				0.829

Sumber: Data Olahan, 2025

Nilai outer loading digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator setiap variabel. Berdasarkan Gambar 4.1 dan Tabel diatas seluruh item memiliki loading factor $> 0,70$, sehingga dinyatakan valid. Selain itu, validitas konvergen juga diuji melalui Average Variance Extracted (AVE) dengan kriteria $AVE > 0,50$, sedangkan discriminant validity dievaluasi melalui cross loading (Ghozali & Latan, 2015 dalam Dewi, Michel, & Puspitarini, 2022).

Convergent Validity

	Average Variance Extracted (AVE)
X1 – Peou	0,802
X2 – PU	0,719
Y – BITU	0,707
Z – ASU	0,731

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel diatas seluruh variabel memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) $> 0,50$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan valid.

Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Nilai Cross Loading

	X1. peou	X2. pu	Y. bitu	Z. asu
X1.1	0.925	0.743	0.679	0.698
X1.2	0.909	0.760	0.586	0.668
X1.3	0.851	0.748	0.750	0.636
X2.1	0.792	0.931	0.732	0.699
X2.2	0.649	0.830	0.581	0.581
X2.3	0.720	0.851	0.716	0.638
X2.4	0.674	0.772	0.666	0.719

Y.1	0.583	0.624	0.809	0.639
Y.2	0.746	0.763	0.846	0.646
Y.3	0.574	0.618	0.866	0.657
Z.1	0.600	0.653	0.647	0.885
Z.2	0.677	0.650	0.701	0.850
Z.3	0.634	0.702	0.622	0.829

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan Tabel diatas nilai cross loading setiap indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lain, sehingga seluruh item dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

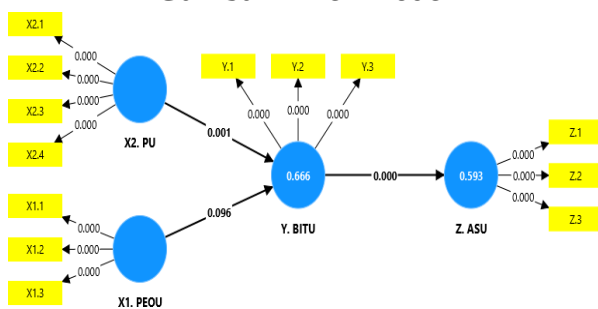
Uji Reliabilitas (Reliability) Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)
PEoU	0.877	0.883	0.924
Variabel X2 PU	0.868	0.875	0.911
Variabel Y BITU	0.793	0.796	0.878
Variabel Z ASU	0.816	0.819	0.891

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel laten memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,7. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen atau alat ukur konsisten dan akurat.

Gambar Inner Model



Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-statistics* dan nilai *P-values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-values* < 0,05. Hasil

Path coefficients dan uji signifikansi adalah sebagai berikut:

Output Path Coefficients – Pengujian Langsung					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1. PEOU -> Y. BITU	0.300	0.270	0.180	1.665	0.096
X2. PU -> Y. BITU	0.547	0.587	0.163	3.353	0.001
Y. BITU -> Z. ASU	0.770	0.774	0.080	9.591	0.000

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, hubungan antar konstruk menunjukkan bahwa:

H₁: Perceived Ease of Use berpengaruh signifikan terhadap Behavioral Intention to Use

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention to Use* dengan nilai t-statistic sebesar 1,665 < 1,96 (t tabel) dengan p value sebesar 0,096 > 0,05. Nilai koefisien pengaruh = 0,300 yang menunjukkan arah pengaruh positif sehingga dapat disimpulkan Hipotesis pertama (H₁) ditolak, yang artinya *Perceived Ease of Use* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Behavioral Intention to Use* Sistem Informasi Akademik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri 2024).

H₂: Perceived Usefulness berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention to use

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use* dengan nilai t-statistic sebesar 3,353 > 1,96 (t tabel) dengan p-value sebesar 0,001 < 0,05 dengan nilai koefisien pengaruh = 0,547 yang menunjukkan arah pengaruh positif sehingga dapat disimpulkan Hipotesis kedua (H₂) diterima yang artinya *Perceived Usefulness* X₂ berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Behavioral Intention to Use* Sistem Informasi Akademik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya dari (Budiyanto 2023) yang menyatakan *Perceived Usefulness* secara signifikan mempengaruhi *Behavioral Intention to Use* untuk Menggunakan, menunjukkan bahwa siswa cenderung menggunakan aplikasi SIAK

ketika mereka percaya itu akan meningkatkan kinerja akademik dan pengalaman keseluruhan mereka.

Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Agus Rahayu dkk., 2022) juga menyebutkan bahwa *Perceived Usefulness* secara signifikan berdampak pada *Behavioral Intention to Use* dengan hubungan positif yang kuat. Selanjutnya *Perceived Ease of Use* yang dirasakan memiliki pengaruh yang lebih kuat pada *Perceived Usefulness* dibandingkan dengan kesiapan teknologi, dan *Perceived Usefulness* memiliki dampak yang lebih besar pada *Behavioral Intention to Use* dibandingkan dengan *Perceived Ease of Use* yang dirasakan

H₃: *Behavior Intention to Use* berpengaruh signifikan terhadap *Actual System Use*

Pengaruh *Behavior Intention to Use* dengan nilai *t-statistic* sebesar $9,591 > 1,96$ dengan *p value* sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien pengaruh 0,770 yang menunjukkan arah pengaruh positif sehingga dapat disimpulkan Hipotesis ketiga (H₃) diterima yang artinya *Behavior Intention to Use* (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Actual System Use* (Z).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Prabandari and Faizatul Ansoriyah 2023) yang menyatakan bahwa *behavioral intention to use* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *actual system use* masyarakat untuk menggunakan aplikasi SiPolgan dalam mendukung *smart village*. Hal ini berarti masyarakat memperhatikan mengenai aspek niat perilaku sehingga memunculkan kenyataan penggunaan atau kenyataan di lapangan untuk menggunakan aplikasi SiPolgan.

Total Indirect Effect – Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/(STDEV))	P values
X1. PEOU -> Z. ASU	0.231	0.210	0.145	1.599	0.110
X2. PU -> Z. ASU	0.422	0.454	0.138	3.061	0.002

Sumber: Data olahan, 2025

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan

hasil pengujian tidak langsung antar konstruk sebagai berikut:

H₄: *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap *Actual System Use* melalui *Behavioral Intention to Use*.

Pengaruh *Perceived of Use* secara tidak langsung terhadap *Actual System Use* melalui *Behavioral Intention to Use* memiliki nilai *t-statistic* $1,599 < 1,96$ dengan *p-value* 0,110 dengan koefisien 0,231 yang menunjukkan arah pengaruh positif sehingga dapat disimpulkan Hipotesis keempat (H₄) ditolak yang artinya *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan terhadap *Actual System Use* penggunaan sistem informasi akademik STIE Tuah Negeri melalui *Behavioral Intention to Use*.

H₅: *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap *Actual System Use* melalui *Behavioral Intention to Use*.

Pengaruh *Perceived Usefulness* secara tidak langsung terhadap *Actual System Use* melalui *Behavioral Intention to Use* memiliki nilai *t-statistic* $3,061 < 1,96$ dengan *p-values* sebesar 0,002 dan koefisien 0,422 yang menunjukkan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan Hipotesis kelima (H₅) diterima yang artinya *Perceived Usefulness* memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap *Actual System Use* penggunaan sistem informasi akademik STIE Tuah Negeri melalui *Behavioral Intention to Use*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Behavioral Intention to Use*

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa *Perceived Ease of Use* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* Sistem Informasi Akademik. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap

behavioral intention to use antara lain: a) Pengalaman Pengguna: Jika pengguna sudah memiliki pengalaman yang cukup dengan teknologi atau sistem yang serupa, kemudahan penggunaan mungkin tidak lagi menjadi faktor penentu dalam niat mereka untuk menggunakan teknologi tersebut. B) Manfaat yang Dirasakan: Jika pengguna merasakan manfaat yang besar dari penggunaan suatu teknologi, mereka mungkin akan tetap bersedia menggunakannya meskipun tidak terlalu mudah digunakan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri 2024) yang menyatakan persepsi kemudahan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan (*behavioral intention to use*).

Penelitian ini membantah hasil penelitian sebelumnya (Budiyanto 2023) yang menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* secara signifikan mempengaruhi *Behavioral Intention to Use* untuk Menggunakan aplikasi SIAK di Institut Bisnis Nusantara, menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung menggunakan aplikasi jika mereka merasa mudah digunakan. (Agus Rahayu dkk., 2022) juga menyatakan bahwa variabel *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh yang lebih tinggi pada *Perceived Usefulness* dibandingkan dengan Kesiapan Teknologi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (WARDHANA 2023) dimana *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use*.

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Behavioral Intention to Use*

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa *perceived usefulness* sangat berpengaruh terhadap *behavioral intention to use*. *Perceived Usefulness* adalah keyakinan seseorang bahwa menggunakan teknologi atau sistem tertentu akan meningkatkan kinerja atau efektivitas mereka dalam melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Sederhananya, ini adalah persepsi tentang seberapa

bermanfaatnya suatu teknologi bagi penggunaannya. *Behavioral Intention to Use* adalah niat atau keinginan seseorang untuk menggunakan teknologi atau sistem di masa depan. Ini adalah faktor penting yang memprediksi apakah seseorang akan benar-benar menggunakan teknologi tersebut atau tidak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Irda, 2023) dan juga (Aditya & Wardhana, 2016) bahwa *perceived usefulness* berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention to use*

Pengaruh *Behavioral Intention to Use* terhadap *Actual System Use*

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diperoleh kesimpulan jika *behavioral intention to use* berpengaruh terhadap *actual system use*. *Behavioral Intention to Use* adalah niat atau keinginan seseorang untuk menggunakan teknologi atau sistem di masa depan. Ini adalah faktor penting yang memprediksi apakah seseorang akan benar-benar menggunakan teknologi tersebut atau tidak. *Actual System Use* adalah tindakan nyata seseorang dalam menggunakan teknologi atau sistem. Ini adalah hasil akhir dari proses adopsi teknologi. *Behavioral intention to use* adalah faktor penting yang memengaruhi *actual system use*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karyoto dkk., 2024) dan (Prabandari & Faizatul Ansoriyah, 2023) bahwasanya *behavioral intention to use* mempengaruhi *actual system use*.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* secara tidak langsung terhadap *Actual System Use* melalui *behavioral intention to use*

Berdasarkan penelitian ini didapatkan jika *perceived ease of use* secara tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap *actual system use* melalui *behavioral intention to use*. Dalam penelitiannya, (Davis 1989) dalam (Ramadhan et al. 2024) menjelaskan bahwa *perceived ease of use* merujuk pada persepsi dimana seseorang percaya bahwa

penggunaan sebuah sistem akan terbebas dari usaha. (Venkatesh & Davis 2000) dalam (Ramadhan et al. 2024) juga mengartikan *perceived ease of use* sebagai persepsi pengguna dimana pengguna merasa bahwa aplikasi mudah digunakan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ramadhan et al. 2024) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *actual system use* aplikasi mobile banking BNI.

Pengaruh *Perceived Usefulness* secara tidak langsung terhadap *Actual System Use* melalui *behavioral intention to use*

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil jika *perceived usefulness* secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap *actual system use* melalui *behavioral intention to use*. *Perceived usefulness* dijelaskan oleh (Venkatesh & Davis 2000) dalam (Ramadhan et al. 2024) sebagai sejauh mana seseorang bisa percaya bahwa dengan menggunakan sebuah sistem akan dapat meningkatkan kinerjanya dibanding sebelumnya. (Davis 1989) dalam (Ramadhan et al. 2024) juga menjelaskan bahwa *perceived usefulness* bisa diartikan sebagai sebuah persepsi seseorang tentang kepercayaan dimana penggunaan sistem tertentu akan berguna baginya dalam melaksanakan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ramadhan et al. 2024) dimana korelasi antara *perceived usefulness* terhadap *actual system use* adalah cukup kuat. Sehingga apabila *usefulness* atau kemanfaatan yang dirasakan oleh pengguna adalah baik, maka hal ini akan bisa meningkatkan frekuensi pengguna untuk menggunakan aplikasi mobile banking BNI. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Damayanti et al. 2024) dimana *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *actual system use*.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Nurrohmat 2017) dalam (Damayanti et al. 2024) yang menyatakan jika penerimaan teknologi informasi dipengaruhi oleh

persepsi mengenai manfaatnya. Dan tentunya penelitian ini sejalan dari hasil studi TAM oleh (Davis 1989) dalam (Damayanti et al. 2024) dimana *perceived usefulness* secara signifikan memengaruhi *actual system use*.

SIMPULAN

Penelitian dengan SEM-PLS terhadap 40 pengguna SIAKAD di STIE Tanah Negeri Dumai menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention to Use* (BITU). Artinya, kemudahan penggunaan tidak secara langsung meningkatkan niat menggunakan sistem. Sebaliknya, *Perceived Usefulness* (PU) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap BITU, sehingga manfaat yang dirasakan menjadi faktor utama pendorong niat penggunaan.

BITU juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Actual System Use* (ASU), menunjukkan bahwa niat yang kuat mendorong penggunaan aktual SIAKAD. PEOU tidak berpengaruh tidak langsung terhadap ASU melalui BITU, sementara PU memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap ASU melalui BITU.

Secara keseluruhan, persepsi manfaat menjadi kunci peningkatan pemanfaatan SIAKAD. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat nilai guna sistem agar implementasi teknologi informasi berjalan efektif, berkelanjutan, dan mendukung transformasi digital di pendidikan tinggi

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, R., & Wardhana, A. (2016). *Pengaruh kepercayaan dan kemudahan terhadap minat penggunaan sistem informasi*. Dalam Rosyad & Harsono (2021).
- Agarwal, R., & Karahanna, E. (2000). Time flies when you're having fun: Cognitive absorption and beliefs about information technology usage. *MIS Quarterly*, 24(4), 665–694.

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding attitudes and predicting social behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Asep Kurnia Permadi, D., et al. (2023). *Pengaruh kemanfaatan dan kemudahan terhadap penerimaan sistem informasi akademik*. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 15(2), 102–112.
- Azkiya, N., & Labibah, S. (2023). *Analisis penerimaan sistem informasi akademik menggunakan TAM*. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(1), 45–57.
- Budiyanto, H. (2023). *Penerapan metode Technology Acceptance Model (TAM) terhadap penggunaan aplikasi Sistem Informasi Akademik Institut Bisnis Nusantara*. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 12(1), 55–66.
- Davis, F. D. (1986). *A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results*. Doctoral dissertation, MIT Sloan School of Management.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 982–1003.
- Eriksson, K. (2005). *Actual system use and satisfaction in internet banking*. *Journal of Financial Services Marketing*, 10(2), 158–169.
- Ernawati, D., & Noersanti, L. (2020). *Analisis kemudahan penggunaan sistem informasi akademik terhadap kepuasan pengguna*. *Jurnal Ilmu Komputer dan Informasi*, 8(2), 76–83.
- Farisi, M. (2019). *Penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akademik menggunakan model TAM*. *Jurnal Informatika dan Teknologi*, 4(3), 87–95.
- Hanggono, A. (2015). *Analisis niat perilaku penggunaan sistem informasi akademik dengan pendekatan TAM*. *Jurnal Administrasi dan Teknologi*, 2(1), 14–21.
- Hansen, J. M., Saridakis, G., & Benson, V. (2018). Risk, trust, and the interaction of perceived ease of use and behavioral control in predicting consumers' use of social media for transactions. *Computers in Human Behavior*, 80, 197–206.
- Hartono, J. (2008). *Sistem informasi keperilakuan: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Andi.
- Hermanto, D., & Patmawati, E. (2017). *Analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi akademik*. *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(1), 44–52.
- Indarsin, T., & Ali, H. (2017). Attitude toward using m-commerce: The analysis of perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived trust: Case study in Iken's wholesale trade, Jakarta – Indonesia. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 2(1), 77–83.
- Kardianto, A., & Slamet, D. (2024). *Analisis penerimaan Sistem Informasi Akademik dan Mahasiswa (SIAMAKA) Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang menggunakan TAM*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 35–46.
- Kenyta, A. (2022). *Analisis pengaruh perceived ease of use terhadap perceived usefulness pada aplikasi OVO di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 6(3), 221–230.
- Kumarahadi, A., & Sandradewi, N. (2021). *Technology Acceptance Model*

- pada sistem informasi akademik berbasis web. *Jurnal Sistem Informasi*, 17(2), 101–112.
- Kurniawan, A. (2017). *Pengaruh variabel TAM terhadap niat penggunaan sistem informasi baru*. Dalam Reza, Sunardi, & Herman (2021).
- Lestari, S., Rahman, A., & Firmansyah, D. (2024). *Analisis pengaruh perceived ease of use terhadap perceived usefulness pada aplikasi MySIPKA*. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Publik*, 9(1), 23–33.
- Mensah, I. K., et al. (2022). *Understanding the determinants of e-government adoption in developing countries: An extension of TAM*. *Government Information Quarterly*, 39(2), 101–118.
- Mulyani, A. P., et al. (2022). *Perceived usefulness dan kepuasan pengguna dalam sistem e-learning di perguruan tinggi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 120–131.
- Qomariah, N. (2022). *Evaluasi penerimaan sistem informasi akademik berdasarkan model TAM di Perguruan Tinggi Swasta*. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 8(1), 55–68.
- Rigopoulos, G., & Askounis, D. (2007). A TAM framework to evaluate users' intention to adopt e-learning systems. *Journal of Information Systems Education*, 18(4), 463–474.
- Rosyad, A., & Harsono, H. (2021). *Analisis faktor kepercayaan dan manfaat terhadap niat penggunaan sistem informasi berbasis daring*. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 13(2), 78–87.
- Sarkar, S., Kavianpour, M., Honarbakhsh, S., & Hooi, P. L. (2020). Cross-cultural study on perceived usefulness and trust in e-commerce adoption. *International Journal of Information Management*, 54, 102–108.
- Susanti, L., & Syamsuar, S. (2022). *Integrasi TAM dan Servqual untuk melihat penerimaan teknologi SIAKAD pada Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam*. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 11(3), 88–98.
- Tangke, T. (2004). *Pengaruh penggunaan sistem informasi terhadap kepuasan pengguna di lembaga pendidikan tinggi*. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 33–41.
- Utomo, B. (2018). *Analisis penerimaan sistem informasi akademik menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 5(1), 45–53.
- Venkatesh, V. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology acceptance model 3 and a research agenda on interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273–315.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the Technology Acceptance Model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (1996). A model of the antecedents of perceived ease of use: Development and test. *Decision Sciences*, 27(3), 451–481.
- Wibowo, A., et al. (2017). *Analisis manfaat dan kemudahan terhadap kepuasan pengguna sistem informasi akademik*. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 5(1), 12–20.
- Wicaksono, R. (t.t.). *Peran faktor individu dalam Technology Acceptance Model (TAM)*. Buku ajar Sistem Informasi Manajemen, Universitas Negeri Yogyakarta.